

PEMBERDAYAAN PETANI MUDA
UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MELALUI
WIRAUSAHA TANI DI DESA
TAWANGSARI KECAMATAN
PUJON KABUPATEN MALANG

by Reword.iduno512@web.de Reword.iduno512@web.de

Submission date: 07-Mar-2025 10:09PM (UTC-0600)

Submission ID: 2608561313

File name: Jurnal_Pengabdian_UKK_2024_November.pdf (154.82K)

Word count: 3288

Character count: 22123

**PEMBERDAYAAN PETANI MUDA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MELALUI WIRAUSAHA TANI DI DESA TAWANGSARI
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

R. M Mahrus Alie¹, Nida Mukhlisatul 'Izzah²

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat

*Email : mahrus99@uniramalang.ac.id, nidamizzah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada petani muda desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang bertujuan untuk mendorong minat berwirausaha. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan metode ceramah oleh pemateri dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian ini mengusung tema "Pemberdayaan Petani Muda Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang". Diharapkan kegiatan ini dapat membangkitkan semangat para petani muda untuk memiliki jiwa wirausaha dalam memanfaatkan komoditas hasil pertanian. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, kemampuan dan pengetahuan petani muda terkait kewirausahaan dan budidaya komoditas pertanian akan bertambah dan menjadi acuan dalam pengembangan diri di masa depan.
Kata Kunci : Pemberdayaan, petani muda, wirausaha

Abstract

Community service activities for young farmers in Tawang Sari Village, Pujon District, Malang Regency aim to encourage interest in entrepreneurship. This activity lasts for one day with a lecture method by speakers from the Food Crops, Horticulture and Plantation Service of Malang Regency. This community service activity carries the theme "Empowerment of Young Farmers in Tawang Sari Village, Pujon District, Malang Regency". It is hoped that this activity can raise the spirit of young farmers to have an entrepreneurial spirit in utilizing agricultural commodities. Through this empowerment activity, the abilities and knowledge of young farmers related to entrepreneurship and cultivation of agricultural commodities will increase and become a reference for self-development in the future.

Keywords: Empowerment, young farmers, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki fungsi yang sangat krusial dalam setiap kegiatan karena perannya dalam hal perencanaan, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, sumber daya manusia harus ditingkatkan dengan baik supaya berdaya guna dan berhasil dalam mencapai visi dan misi di lingkungan pekerjaan (Foenay et al., 2023). Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan upaya melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut merupakan acuan dalam proses mencukupi kebutuhan sehingga akan didapatkan masyarakat yang sejahtera (Prabowo et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat merupakan acuan proses dalam meningkatkan harkat dan martabat individu dengan tujuan supaya individu menjadi lebih mandiri terutama dalam mengentas kemiskinan. Jika masyarakat sudah berdaya, maka individu akan memiliki banyak keterampilan dan pengalaman baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan (Lalaun & Siahaya, 2021). Pemberdayaan petani muda saat ini sudah menjadi isu nasional hingga menjadi program pemerintah yang tujuannya adalah dalam rangka memberdayakan masyarakat. Melalui pemberdayaan petani muda, diharapkan dapat membuka dan mendorong agar berani mencoba hal-hal baru seperti berwirausaha hasil komoditas pertanian. Kewirausahaan adalah sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan sehingga bisa memiliki daya di bidang ekonomi dan dapat mencapai kesejahteraan (Dindin, 2020; Nashar, 2017).

Kesejahteraan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari kegiatan berwirausaha. Pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan untuk mendukung generasi muda dalam kewirausahaan, seperti menyediakan pelatihan pemberdayaan, pendanaan, dan bantuan akses pasar (Naihati et al., 2023). Dengan dukungan ini, generasi muda Indonesia dapat berperan aktif dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan membangun masa depan yang lebih baik melalui usaha tani (Novius et al., 2023).

Pertanian merupakan sektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia, terutama karena sekitar 29% dari total penduduk bekerja di sektor ini, dan Indonesia sendiri merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia. Namun, terdapat permasalahan mendasar terkait regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian. Petani muda di Indonesia, yang berusia di bawah 40 tahun, menghadapi tantangan besar dalam menjalankan usaha pertanian mereka. Walaupun mereka memiliki potensi besar untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru, kenyataannya jumlah mereka sangat terbatas.

Secara umum, tantangan yang dihadapi oleh petani muda di Indonesia adalah permasalahan struktural yang memerlukan intervensi komprehensif dari berbagai pihak. Upaya pemerintah dalam memberdayakan petani muda sudah berada di jalur yang tepat melalui berbagai program permodalan, pelatihan, dan penerapan teknologi digital. Namun, agar keberhasilan dapat tercapai, dukungan dari sektor swasta, lembaga pendidikan, serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendorong regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian. Dengan pendekatan yang tepat, petani muda diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan sektor pertanian yang berkelanjutan, inovatif, dan mampu bersaing dalam pasar global.

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 BPS Pusat, petani milenial di Jatim menjadi yang terbanyak dan menduduki peringkat pertama nasional. Jumlahnya mencapai 971.102 orang, atau sebesar 15,71% dari total petani se-Indonesia (BPS, 2023). Desa Tawangsari Kecamatan Pujon memiliki lima dusun dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 770,04 Ha. Sebagian besar penduduk Desa Tawangsari bermatapencaharian menjadi petani bahkan terdapat petani muda juga. Usia petani muda desa tawangsari berada pada rentang usia 25-40 tahun yang rata-rata berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Petani muda Desa Tawangsari Kecamatan Pujon memiliki berbagai pengalaman yang didapat dari berbagai kegiatan pelatihan seperti budidaya penanaman sayur-mayur yang telah berhasil dikembangkan sesuai dengan kondisi geografis di wilayah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2022 kecamatan Pujon memiliki hasil sumber daya alam pertanian yang cukup banyak. Mulai dari hortikultura, sayuran, buah-buahan, dan perkebunan.

Dari data tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal berwirausaha perlu dilakukan di desa tersebut dalam menyiapkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri secara pangan melalui sektor pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Modal seperti ini sangat diperlukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pengembangan usaha tani Desa Tawangsari Kecamatan Pujon. Kegiatan pemberdayaan petani muda ini didukung oleh faktor sosial seperti gotong royong, saling berbagai pengalaman, dan saling berbagi ilmu (Kiromah, 2022). Pemberdayaan petani muda dalam peningkatan kesejahteraan dengan berwirausaha merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan (Indrawati et al., 2023).

Kejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kesejahteraan didefinisikan sebagai sistem suatu negara dengan program yang dapat meningkatkan pemenuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar kelangsungan hidup individu (Zhastrow, 2010). Dalam perspektif islam, sejahtera bukan diartikan sebagai “yang kaya” namun “yang ideal”. Yaitu, keadaan dimana terjadi keseimbangan antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang ada (Donohue & John, 1989).

Diharapkan dengan pemberdayaan yang dilakukan dapat meningkatkan dinamika kelompok petani muda di desa Tawangsari Kecamatan Pujon yang dapat memberikan kesempatan yang besar bagi petani muda khususnya untuk bekerja sama keikutsertaan

dalam pengembangan sektor pertanian setempat. *Pemberdayaan petani muda* hadir sebagai solusi untuk memaksimalkan potensi pertanian yang ada di wilayah tersebut. Sehingga, dengan melibatkan generasi muda dalam sektor pertanian, desa dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan melalui kegiatan wira usaha tani.

Namun, pada praktiknya, masih terdapat hambatan berupa bantuan modal yang kurang, kurangnya keberanian dari masing-masing individu untuk bergerak keluar dari zona nyaman, dan kurangnya regulasi. Akan tetapi hambatan-hambatan yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan dalam memberikan penyuluhan supaya petani muda di wilayah tersebut lebih berdaya dan mampu membangun wirausaha tani. Selain itu, hambatan lain yaitu kepemilikan lahan pertanian yang sangat terbatas, sehingga pendapatan petani juga terbatas. Oleh karena itu diperlukan gebrakan baru untuk mengatasi hal tersebut dengan upaya memberdayakan petani muda untuk menjalankan kegiatan wirausaha tani.

Seperti yang telah diuraikan di atas, petani muda Desa Tawangsari Kecamatan Pujon sudah sangat ahli dalam menguasai lahan pertanian terutama pada sektor sayur-mayur dan hortikultura lainnya. Namun, hingga saat ini, dari banyaknya petani muda di wilayah tersebut belum ada yang mengambil langkah berani untuk melanjutkan hasil pertanian menjadi usaha tani yang bernilai kreatif dan berdaya saing, sehingga, mayoritas dari petani muda Desa Tawangsari cenderung berada di zona nyaman.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan generasi petani muda yang lebih mandiri, inovatif, dan produktif sehingga mereka mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah Solusi

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kami bermaksud untuk mengadakan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini sebagai salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan tema *Pemberdayaan Petani Muda Desa Tawangsari Kecamatan Pujon untuk Meningkatkan Kesejahteraan*. Kegiatan ini dilakukan agar petani muda memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dalam memanfaatkan usaha tani di

wilayah tersebut dan berani untuk memulai berkebutan secara mandiri.

Metode ceramah dipilih sebagai metode utama dalam program pemberdayaan petani muda ini dengan beberapa pertimbangan yang strategis, meliputi efisiensi waktu dan penyampaian materi dalam jumlah besar, struktur materi yang terarah dan sistematis, kemudahan pengaturan untuk peserta dalam jumlah besar, dan metode ceramah memungkinkan pemateri berbagi pengalaman dan wawasan yang bernilai tanpa menghabiskan banyak waktu pada pengaturan dan pelaksanaan diskusi atau aktivitas interaktif

Partisipasi Mitra

Pada kegiatan ini, mitra menyediakan aula di Kantor Kelurahan Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebagai tempat diadakannya kegiatan, serta keperluan lain seperti LCD, proyektor, meja, kursi, dan *microphone*.

Partisipasi Anggota

Ketua panitia memiliki deskripsi tugas sebagai berikut:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi
2. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan
3. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian
4. Mengkoordinir pembuatan proposal
5. Mengkoordinir pembuatan materi
6. Mengkoordinir pelaksanaan
7. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang dibutuhkan dalam mendukung berlangsungnya kegiatan

Anggota panitia memiliki deskripsi tugas sebagai berikut:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di wilayah tersebut
2. Memperbanyak materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan
3. Membantu berlangsungnya kegiatan

Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data

Untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan petani muda, berikut adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini :

1. **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dari peserta, terutama terkait pengalaman mereka dalam mengikuti program dan bagaimana mereka melihat dampak program terhadap diri mereka. Wawancara ini akan membantu memahami persepsi yang lebih mendalam dan perubahan sikap terhadap pertanian.

2. **Observasi Langsung**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat interaksi peserta dengan materi dan instruktur, antusiasme mereka, serta kemampuan dalam mempraktikkan keterampilan tertentu yang diajarkan. Catatan lapangan dari hasil observasi ini memberikan data mengenai keterlibatan dan keterampilan praktis yang terlihat selama pelatihan.

Analisis data menggunakan analisis tematik dimana data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil wawancara akan dikodekan berdasarkan tema-tema yang relevan seperti perubahan persepsi, minat berwirausaha, dan keterampilan baru. Temuan ini akan menunjukkan pola-pola persepsi dan sikap baru yang berkembang setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada anggota kelompok tani Desa Tawangsari untuk memunculkan adanya dorongan berwirausaha dilakukan selama satu hari. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Daerah untuk mewakili Bupati Malang, Perangkat Desa Tawangsari, dan 55 peserta petani muda. Berikut paparan kegiatan pengabdian:

a) Pemateri

Heri Suntoro., S.P

(Kepala Bidang Hortikultura Dinas Tanaman Pangan Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Malang)

b) Tahap-tahap Pemberdayaan

Merujuk pada tahapan pemberdayaan yang dipaparkan oleh (Adi, 2012), antara lain:

i) Tahapan rancangan

Pada tahap ini dilaksanakan dengan mengumpulkan dan membentuk panitia acara serta membagi deskripsi tugas pada masing-masing individu.

ii) Tahapan penyelidikan

Di dalam tahap ini, yaitu penyelidikan dilakukan secara individu maupun kelompok pada suatu masyarakat untuk melihat permasalahan dan/atau potensi yang perlu dikembangkan. Selain itu, pada tahap ini, juga ditentukan tema yang akan diusung dalam kegiatan sosialisasi pemberdayaan petani muda. Sesuai dengan hasil survei awal melalui wawancara, didapatkan hasil bahwa mayoritas petani masih ragu dalam berwirausaha dan cenderung memilih pada zona nyaman yaitu bekerja di lahan orang lain.

iii) Tahap persiapan alternatif program

Pada tahap ini, semua panitia pelaksanaan pemberdayaan merancang solusi yang tepat. Dalam hal ini, solusi yang ditawarkan yaitu pemberdayaan pada petani muda yang masih memiliki semangat dan dapat berinovasi untuk membentuk wira usaha tani.

iv) Tahap pemfomalisasi rencana aksi

Dalam tahap ini, petani muda diberikan fasilitas berupa pemateri yang sudah ahli di bidang hortikultura dan wira usaha tani untuk membuka wawasan dan inspirasi para petani muda Desa Tawangsari Kecamatan Pujon untuk berani melangkah keluar dari zona nyaman.

Materi :

(1) Ceramah (pemberdayaan petani muda)

Ceramah ini dipaparkan oleh pemateri dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Malang, Heri Suntoro., S.P yang memaparkan bahwa jiwa kewirausahaan dan semangat untuk keluar dari zona nyaman itu perlu dimiliki oleh kaum muda karena kedepan generasi muda yang akan melanjutkan kegiatan perekonomian, dalam hal ini di bidang pertanian. Terdapat potensi yang sangat baik dalam bidang wirausaha, khususnya dalam bidang pertanian dengan cara yang kreatif dan inovatif.

(2) Ceramah (wirausaha tani)

Hal ini lebih ditegaskan pada peningkatan motivasi para petani muda. Kebanyakan petani muda sudah merasa cukup dengan pendapatan yang ada, bagi mereka sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, padahal

potensi daerah ini sebagai pengekspor tanaman sayuran dan buah-buahan cukup baik jika difokuskan maka dapat meningkatkan produksi ekspor secara maksimal. Untuk itu sebenarnya diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dengan masyarakat petani tanaman sayuran dan buah-buahan. Jiwa kewirausahaan harus ditumbuhkan pada masyarakat agar dapat berinovasi dan melakukan pengembangan usaha dengan didukung dengan berbagai pelatihan dan pengembangan teknologi.

v) Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi program pemberdayaan, *evaluator dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program.*

Secara singkat, rangkaian kegiatan pemberdayaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Penjelasan	Alat Bantu
Rancangan	Membuat susunan panitia yang bertugas selama acara	-
Penyelidikan	Melakukan wawancara kepada masyarakat terkait permasalahan yang sedang dihadapi untuk merancang solusi yang tepat	<i>Handphone</i> (untuk kebutuhan dokumentasi dan rekaman)
Persiapan alternatif program	Merancang program yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada	-
Pemfomalisasi rencana aksi	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi	LCD, proyektor, meja, kursi, dan laptop
Evaluasi	Melakukan wawancara kembali kepada masyarakat terkait kegiatan pemberdayaan	<i>Handphone</i> (untuk kebutuhan dokumentasi dan rekaman)

Diskusi

Kegiatan pengabdian dengan mengusung tema pemberdayaan petani muda untuk meningkatkan kesejahteraan melalui wirausaha tani berlangsung di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Peserta berjumlah 55 orang dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mayoritas petani muda bekerja pada lahan orang lain dengan komoditas sayur-mayur dan buah-buahan. Pada hal ini permasalahan yang menjadi perhatian khusus adalah berkaitan dengan motivasi dan dorongan untuk mampu bergerak dari zona nyaman. Diharapkan para petani mampu membangun wirausaha tani untuk meningkatkan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan baru. Sejalan dengan Putri & Muthia (2020) dipaparkan bahwa kesuksesan mandiri ekonomi dan kesejahteraan dapat berawal dari upaya pemberdayaan. Selain itu, juga diperlukan keuletan, ketekunan, dan modal yang memadai. Dengan proses

pemberdayaan melalui ceramah, diharapkan menjadi awal untuk kegiatan transfer ilmu.

Program pemberdayaan bidang kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan penting dilakukan khususnya bagi masyarakat atau generasi muda agar mampu berdaya dan mandiri secara ekonomi. Melalui program pemberdayaan kewirausahaan, para generasi muda akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, kesejahteraan pribadi akan mudah tercapai (Nugrohowati & Rudatin, 2021). Seperti pada gambar 1 merupakan sesi penyampaian materi tentang pemanfaatan hasil komoditas pertanian.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi

Peserta menilai kegiatan pemberdayaan ini memuaskan karena bermanfaat dan prosesnya tidak membosankan. Materi yang disampaikan juga mudah dimengerti. Terdapat harapan berupa adanya kegiatan serupa dengan tema yang berbeda. Hasil dokumentasi kegiatan pemberdayaan dapat dijelaskan pada bagian gambar dokumentasi kegiatan. Berikut adalah rangkuman dokumentasi kegiatan di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Pemateri dan Peserta

Keberhasilan kegiatan pemberdayaan petani muda di sektor pertanian ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung diantaranya adanya dukungan pemerintah melalui program bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, akses pasar, kemudahan akses permodalan, kebijakan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau subsidi benih juga membantu petani muda memulai usaha tani dengan lebih mudah. Penyediaan teknologi modern, seperti alat pertanian canggih, aplikasi pertanian digital, dan metode pertanian presisi, membantu petani muda meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Teknologi ini juga menarik minat mereka untuk tetap bertani dan berinovasi.

Adapun kendala yang dihadapi adalah 1) banyak petani muda yang mengalami kesulitan dalam mengakses modal, baik karena persyaratan yang sulit maupun keterbatasan informasi. 2) Tidak semua petani muda memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi pertanian modern. 3) Petani muda sering kesulitan mengakses pasar yang lebih luas karena keterbatasan jaringan pemasaran dan informasi tentang permintaan konsumen. 4) Perubahan iklim berdampak langsung pada hasil panen dan menimbulkan risiko tinggi bagi petani muda yang baru memulai usaha tani.

Cara mengatasi kendala dengan: 1) Meningkatkan akses modal dan kredit bagi petani muda dengan mengembangkan skema pendanaan yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh petani muda, termasuk memberikan informasi yang lebih luas tentang program kredit seperti KUR dan menyesuaikan persyaratan agar lebih sesuai dengan kondisi petani muda. 2) Meningkatkan pelatihan teknologi dan digitalisasi pertanian dengan menyediakan pelatihan rutin terkait teknologi pertanian modern dan digitalisasi bagi petani muda, termasuk penerapan aplikasi digital untuk manajemen usaha, pemantauan cuaca, dan pemasaran online. 3) Memperluas akses pasar melalui platform digital dengan mengembangkan platform digital atau aplikasi khusus untuk pemasaran produk pertanian yang bisa diakses oleh petani muda, sehingga mereka dapat menjangkau pasar lebih luas tanpa melalui tengkulak. 4) Pemerintah perlu terus meningkatkan aksesibilitas infrastruktur di pedesaan, seperti jalan, gudang penyimpanan, dan akses transportasi, agar distribusi produk lebih efisien. 5) Memperkenalkan metode pertanian adaptif dan ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan sistem irigasi hemat air. 6) Pembentukan komunitas atau kelompok petani muda untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam bertani. 7) Peningkatan program edukasi tentang pentingnya pertanian sebagai bisnis menguntungkan agar petani muda memiliki pandangan yang jelas tentang potensi ekonomi sektor pertanian.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang bertema “Pemberdayaan Petani Muda Desa Tawangsari” dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan semangat para petani muda untuk memiliki jiwa wirausaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan dan pengetahuan petani muda terkait pemanfaatan komoditas pertanian menjadi wirausaha dapat bertambah. Selain itu, diharapkan para petani muda juga akan dapat mengembangkan diri melalui pengalaman yang didapatkan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, I. R. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat*. Raja Grafindo Persada.
- Dindin. (2020). Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila. *Universitas Pamulang*, 1(1), 66–79.
- Donohue, J. J., & John, E. (1989). *Islam Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah*. CV Rajawali.
- Foenay, A. Y. E., Fanggidae, R. E., Timuneno, T., & Nursiani, N. P. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Psikologi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Kristal Hotel Kupang. *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 61–67.
- Indrawati, L., Prihatmingtyas, B., & Dyanasari. (2023). Pengaruh Perilaku Agribisnis Petani Muda Terhadap Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(9), 506–514. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i9.71>
- Kiromah, W. (2022). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1–121. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2576>
- Lalaun, A., & Siahaya, A. (2021). Dampak Program Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 73.
- Naihati, E. D., Thein, I., Aziz, S., Bani, M. P., & Korbafo, Y. A. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42–47. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i2.119>
- Nashar. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid*. Duta Media.

-
- Novius, A., Syafei, J., Lusiawati, L., & Elisanovi. (2023). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Skills. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 138–144.
- Nugrohowati, R. N. I., & Rudatin, A. (2021). Menciptakan Entrepreneur Mandiri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. *Abdimas Unwahas*, 6(2), 176–183. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5697>
- Prabowo, B., Gandung, M., & Suryani, L. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Urban di Jabodetabek. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS*, 1(2), 60–69. <https://doi.org/10.58174/jrt.v1i2.34>
- Pusat, B. (2023). *Hasil Sensus Pertanian 2023 BPS Pusat, Petani Milenial di Jatim menjadi yang Terbanyak dan Menduduki Peringkat Pertama Nasional*. Ro Ekonomi. [https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/berita/1703167203-berdasarkan-hasil-sensus-pertanian-2023-bps-pusat-petani-milenial-di-jatim-menjadi-yang-terbanyak-dan-menduduki-peringkat-pertama-nasional#:~:text=1%3A19%3A07-,Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 B](https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/berita/1703167203-berdasarkan-hasil-sensus-pertanian-2023-bps-pusat-petani-milenial-di-jatim-menjadi-yang-terbanyak-dan-menduduki-peringkat-pertama-nasional#:~:text=1%3A19%3A07-,Berdasarkan%20hasil%20sensus%20pertanian%202023%20B)
- Putri, Y. H., & Muthia, F. (2020). Peningkatan Produktivitas Usaha Tani melalui Kewirausahaan Masyarakat di Desa Tanjung Raya. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(03), 115–124.
- Zhastrow, C. (2010). *Introduction To Social Work and Social Welfare*. Cengage Learning.

PEMBERDAYAAN PETANI MUDA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI WIRAUSAHA TANI DI DESA TAWANGSARI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off